

Analisis Strategi Pembelajaran PAI Inovatif di Sekolah Umum: Studi Kepustakaan

Diterima:

12 Desember 2025

Disetujui:

03 Pebruari 2026

Diterbitkan:

05 Pebruari 2026

¹Pandi Mohamad, ²Kasim Yahiji, ³Buhari Luneto

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Sultan Amai Gorontalo

^{1,2,3}Jl. Gelatik 1 Kelurahan Heledula Utara, Kec.Kota Timur, Gorontalo, Indonesia

E-mail: ¹pandimohamad17082000@gmail.com, ²kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id,

³buhariluneto@gmail.com.

*Corresponding Author

Abstrak— Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk keterbatasan waktu pembelajaran, keberagaman latar belakang peserta didik, serta kebutuhan untuk memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai spiritual secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan dan strategi pembelajaran PAI yang inovatif di sekolah umum melalui studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan desain *library research* dengan sumber data berupa buku, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis dan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta implikasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang efektif bersifat integratif dan multidimensional, mencakup pendekatan kontekstual, inkuiri, kooperatif, serta PAIKEM, serta integrasi nilai-nilai keimanan dengan konten akademik. Strategi-strategi tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman, partisipasi aktif peserta didik, serta internalisasi nilai-nilai akhlak Islami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI multi-strategi yang adaptif dan inklusif sesuai dengan karakteristik sekolah umum serta berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan perkembangan spiritual peserta didik.

Kata Kunci: Strategi; Inovatif; Karakter.

Abstract— *Islamic Religious Education (PAI) in public schools faces complex challenges, including limited instructional time, diverse student backgrounds, and the need to strengthen character education and spiritual values in a contextual manner. This study aims to examine innovative approaches and learning strategies for PAI in public schools through a literature review. The research adopts a library research design, utilizing books, journal articles, and relevant scholarly publications as data sources. A systematic literature search was conducted and analyzed thematically to identify key patterns, concepts, and implications related to PAI learning strategies. Data validity was ensured through source triangulation. The findings reveal that effective PAI learning strategies are integrative and multidimensional, incorporating contextual, inquiry-based, cooperative, and PAIKEM approaches, as well as integrating faith values with academic content. These strategies enhance students' motivation to learn, understanding, active participation, and internalization of Islamic moral values. The study concludes that adaptive and inclusive multi-strategy PAI learning is well-suited to public school contexts and contributes to character building and students' spiritual development.*

Keywords: Strategy; Innovative; Character.

I. PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari pembangunan fisik gedung sekolah, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan, hingga pengesahan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru dan Dosen dilakukan . agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama untuk membentuk moral, akhlak, etika bagi peserta didik. Pendidikan agama di Sekolah Menengah Pertama), hal ini diharapkan bisa menjadi pondasi dan dapat mengatasi dekadensi moral yang semakin meraja lela, ternyata tidak bisa memenuhi harapan masyarakat, dan masalah ini menjadi tanggung jawab kita bersama [1].

Satu tantangan di sekolah adalah bagaimana menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas dan akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral merupakan modal dasar yang sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan Nasional. Terciptanya siswa-siswi didik yang berprestasi tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama, yang konsekwensinya di perlukan adanya seluruh komponen dari pendidikan. Guru yang mempunyai banyak daya dukung dapat dikatakan sebagai guru yang mempunyai daya kualitas tinggi, selanjutnya di dasarkan atas kualitas itu guru dapat diharapkan akan sanggup berkualitas tinggi supaya menghasilkan prestasi siswayang bermutu [2].

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua [3]. Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru memerlukan wawasan-wawasan yang cukup dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Dalam model pembelajaran apapun seorang guru harus mengembangkan model pembelajaran dengan baik. Baik secara konvensional maupun modern. Seorang guru harus mengembangkan langkah-langkah pembelajaran secara tepat dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam sebuah pembelajaran [4]. Salah satu wawasan yang dimiliki guru adalah Strategi dan Metode dalam belajar mengajar. Dengan demikian seorang guru akan mengetahui dan memiliki Strategi dan Metode pembelajaran serta untuk pedoman dan untuk bertindak, sehingga dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan baik.

Secara teoritis pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian umat Islam, dengan membangun ketaqwaan dan meningkatkan keimanan serta mendidik anak agar menjadi umat Islam yang bertaqwa, berilmu, terampil, kreatif berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat [5]. Tujuan utama pendidikan Islam adalah terciptanya akhlak

yang baik (*akhlaq mahmudah*). Adapun dalam Islam, prinsip pelaksanaan pendidikannya didasarkan pada syariat islam yang meliputi Al-Qur'an, Sunnah, Ijtihad Ulama, dan warisan sejarah islam [6]. Sejalan dengan makna ini di Indonesia pembangunan akhlak (*character building*) juga merupakan tujuan utama pendidikan sebagaimana cita-cita Presiden Sukarno saat memproklamirkan Indonesia merdeka. Presiden Soekarno telah menyatakan perlunya nation and character building sebagai bagian integral dari pembangunan bangsa. Bangsa Indonesia harus menyadari bahwa karakter bangsa berperan besar dalam mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia. Sangat banyak fakta bahwa karakter bangsa yang baik berperan besar dalam mencapai tingkat keberhasilan dan kemajuan bangsa [7].

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum sekolah umum berfokus pada penguatan keimanan dan pembentukan karakter islami yang dapat menjadi bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari serta selalu melakukan evaluasi terhadap kurikulum, evaluasi kurikulum pembelajaran PAI merupakan sifat proses untuk mengawasi dan menilai tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan peserta didik yang sudah melakukan kegiatan pembelajaran PAI baik menilai kemampuan pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilan peserta didik [8]. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, yang menjadi dasar utama dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam menanamkan iman sebagai fondasi moral yang memberikan arah dan makna hidup bagi siswa. Melalui keimanan yang kuat kepada Allah SWT dan ajaran-Nya, siswa memiliki keyakinan terhadap kebenaran Islam serta kesadaran bahwa setiap perilaku berada dalam pengawasan Allah SWT. Keimanan tersebut kemudian diwujudkan dalam ketakwaan yang menjadi panduan perilaku sehari-hari, sehingga siswa terbiasa menjalani hidup yang saleh dan bertanggung jawab. Ketakwaan mengajarkan siswa untuk menjauhi larangan Allah serta berhati-hati dalam setiap tindakan yang mereka lakukan. Selain itu, pembelajaran PAI juga menumbuhkan kesadaran spiritual melalui ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan dzikir, sehingga iman dan takwa siswa semakin kuat dan tertanam dalam diri mereka.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membangun pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui penguasaan konsep dasar seperti akidah, rukun Islam, dan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Melalui pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menangkap makna, logika, dan hikmah yang terkandung di dalamnya secara mendalam. Kurikulum PAI juga dirancang agar pemahaman siswa bersifat fleksibel dan

kontekstual, sehingga ajaran Islam dapat dipahami sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip utamanya. Selain itu, PAI mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta sikap hormat kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Tidak kalah penting, PAI berperan dalam pembentukan akhlak mulia dengan menanamkan kepribadian islami, mencegah perilaku negatif, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi demi terciptanya kehidupan sosial yang harmonis.

Penguatan iman dan takwa dapat membangun pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam, dan membentuk akhlak mulia, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal. Ini memberikan bekal bagi siswa tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam mengembangkan diri menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Secara sempit pendidikan diartikan sebagai sekolah yang didalamnya aktivitas pengajaran diselenggarakan sebagai lembaga pendidikan formal [9]. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan pendidikan, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidik membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku pendidik, cara pendidik berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana pendidik bertoleransi, dan berbangsa hal terkait lainnya [10].

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari beragam sudut pandang, khususnya yang berkaitan dengan metode, model, dan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat parsial, terfragmentasi, dan lebih menekankan pada penerapan satu strategi pembelajaran tertentu tanpa melihat keterkaitan antarpedekatan secara menyeluruh. Selain itu, banyak penelitian yang hanya berfokus pada aspek kognitif peserta didik, sementara dimensi afektif dan partisipatif siswa, seperti minat belajar dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI, belum dikaji secara mendalam. Kajian yang secara komprehensif memetakan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran inovatif PAI serta relevansinya dalam meningkatkan minat, pemahaman, dan keterlibatan siswa di sekolah umum masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan

adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut guna memperoleh gambaran utuh mengenai efektivitas strategi pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan formal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan dan menganalisis secara sistematis berbagai pendekatan serta strategi pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam, seperti strategi inkuiri, pembelajaran kontekstual, PAIKEM, dan pembelajaran kooperatif, melalui pendekatan kajian kepustakaan yang dianalisis secara tematik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas strategi pembelajaran secara terpisah, penelitian ini menyajikan sintesis konseptual yang menempatkan berbagai strategi pembelajaran tersebut dalam satu kerangka analisis yang utuh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan konsep dan karakteristik masing-masing strategi pembelajaran, tetapi juga menelaah relevansinya, kelebihan, serta kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah umum, khususnya dalam membangun pemahaman keagamaan dan internalisasi nilai-nilai akhlak islami.

Fokus kajian dalam penelitian ini diarahkan pada analisis pendekatan dan strategi pembelajaran inovatif Pendidikan Agama Islam di sekolah umum serta kontribusinya terhadap peningkatan minat belajar, pemahaman materi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Kajian ini menitikberatkan pada pembahasan konsep, karakteristik, serta implikasi penerapan strategi pembelajaran PAI berdasarkan temuan-temuan literatur yang relevan. Adapun ruang lingkup penelitian dibatasi pada analisis konseptual dan kajian pustaka tanpa melibatkan pengujian empiris di lapangan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan teoretis dan konseptual bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan kontekstual.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode riset kualitatif, yaitu tekanan penganalisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis berbagai macam kajian pendekatan dan juga strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di sekolah umum. Penelitian kepustakaan (*library research*), dilakukan dengan membaca, menelaah, dan mengkaji buku-buku serta sumber tulisan yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), peneliti beranggapan

bahwa studi pustaka atau kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengadakan survei terhadap bahan-bahan kepustakaan untuk menghimpun data-data yang relevan, serta studi literatur dengan mempelajari berbagai bahan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer merupakan diperoleh langsung dari sumber utama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan atau sumber pendukung lainnya. Data primer dalam penelitian ini berupa buku-buku dan karya ilmiah yang membahas pendekatan dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data dari sumber primer maupun sekunder yang relevan dengan fokus kajian. Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui penelusuran perpustakaan fisik maupun digital dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran PAI, strategi pembelajaran PAI, serta pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam.

Analisis data tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi telah dimulai sejak tahap pengumpulan data. Penulis menggunakan strategi analisis kualitatif, yang bermakna bahwa analisis bertolak dari data-data yang diperoleh dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan strategi analisis data tersebut, pembentukan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan kerangka berpikir induktif. Data dalam penelitian ini dicatat, dipilih, dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis, yaitu upaya pencarian fakta dan gagasan melalui proses mengkaji, menganalisis, menafsirkan, serta melakukan generalisasi terhadap hasil kajian yang diperoleh. Dalam proses ini, penulis menerapkan analisis tematik (*thematic analysis*), yaitu dengan mengelompokkan data literatur ke dalam tema-tema tertentu seperti jenis pendekatan pembelajaran, karakteristik strategi pembelajaran, serta implikasinya terhadap minat, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis melalui analisis isi (*content analysis*) terhadap teks-teks yang dikaji. Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, baik buku, artikel jurnal, maupun dokumen ilmiah lainnya. Melalui triangulasi sumber, data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat validitas yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah seluruh bahan yang relevan terkumpul dan dianalisis, penulis menarasikan hasil kajian tersebut secara sistematis untuk kemudian ditarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang dianalisis melalui pengelompokan tematik, diperoleh sejumlah tema utama yang menggambarkan pendekatan dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum. Tema-tema ini disusun dari sintesis berbagai konsep, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang ditemukan dalam literatur.

Sistem Pembelajaran pada dasanya merupakan satu kesatuan yang terdiri dari sejumlah komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan salah satu komponen tersebut adalah strategi pembelajaran yang sebagai komponen sistem dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan komposisi bagian-bagian yang berfungsi masing-masing mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, apabila salah satu bagian tidak berfungsi dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang telah diterapkan tidak dapat dicapai pula dengan baik.

Syaiful Bahri Jamaroh dalam bukunya yang berjudul “Strategi belajar Mengajar” Strategi yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan [11]. Secara umum strategi mempunyai pengertian, suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum perbuatan guru peserta didik dalam manifestasi aktifitas pengajaran. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru murid. Dalam suatu peristiwa belajar mengajar: aktual tertentu, hal ini dinamakan prosedur instruksional [12]. Strategi pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang bertujuan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara mendalam, relevan, dan kontekstual.

Berikut beberapa strategi pembelajaran PAI yang efektif; (a) Pendekatan kontekstual mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka memahami relevansi ajaran agama dalam praktik nyata; (b) Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat mempraktikkan ajaran yang dipelajari; (c) Diskusi dan studi kasus digunakan untuk membahas permasalahan aktual guna melatih kemampuan berpikir kritis serta pengambilan keputusan sesuai nilai Islam; (d) Modeling atau keteladanan dilakukan melalui perilaku guru sebagai contoh nyata sikap dan akhlak Islami yang dapat ditiru siswa; (e) Pendekatan kolaboratif menekankan kerja sama antarsiswa untuk menumbuhkan nilai ukhuwah, kebersamaan, dan tanggung jawab social; (f) Pembelajaran berbasis cerita memanfaatkan kisah teladan Nabi, sahabat, atau tokoh Islam sebagai sumber inspirasi dan penguatan nilai; (g) Penggunaan teknologi dan media digital mendukung pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta mendorong kemandirian belajar siswa. Dengan menggunakan kombinasi dari strategi-strategi ini, pembelajaran PAI diharapkan lebih bermakna dan aplikatif, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran umum yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak didik.

Strategi juga bermakna garis-garis besar haluan yang dilakukan atau ditempuh untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan proses pembelajaran strategi dapat berarti sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [13]. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran strategi harus sangat tepat. Ia harus mengandung empat unsur yaitu; (a) tujuan yang dapat diukur pencapaiannya; (2) pendekatan atau cara pandang menurut perspektif tertentu atau disiplin ilmu tertentu yang digunakan; (3). metode yang cepat dan tepat digunakan; (4). norma atau indikator keberhasilan yang digunakan sebagai standar evaluasi keberhasilan. Jadi dalam setiap strategi pembelajaran harus ada keempat unsur itu [14].

Strategi memunculkan metode sebagai cara yang paling cepat dan tepat digunakan untuk dapat mencapai tujuan. Dengan demikian metode pembelajaran dapat diartikan dengan cara yang paling cepat dan tepat digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai yaitu anak dapat belajar dengan aktif dan menguasai apa yang dipelajarinya, dan akhirnya terjadi perubahan perilaku. Melalui metode pembelajaran suatu mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik [15].

1. Pendekatan Strategi Pembelajaran PAI

Dewasa ini sudah menjadi suatu kenyataan umum bahwa terdapat perbedaan hasil pengajaran (pembelajaran) dalam bidang studi yang sama antar lembaga pendidikan baik di sekolah, madrasah, dayah tradisional maupun modern adalah disebabkan adanya perbedaan metode pembelajaran yang digunakan, misalnya kemampuan berbahasa Arab antara santri dayah tradisional dengan dayah terpadu (modern) jauh berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan strategi, pendekatan dan metode yang mereka gunakan. Pendidikan secara garis besar terkait dengan tiga strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu; (1) Pendekatan individualistik berpijak pada asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda, sehingga pembelajaran diarahkan pada pengembangan kemampuan individu dengan memperhatikan perbedaan personal melalui strategi yang bersifat student-centered. Pendekatan ini berakar pada aliran nativisme, humanisme, dan liberalisme dengan tujuan membentuk kepribadian yang utuh sebagai individu, makhluk sosial, dan hamba Tuhan, sementara pendekatan demokratis diterapkan pada proses pembelajaran dan bukan pada pelaksanaan ibadah; (2) Pendekatan sosial atau kelompok didasarkan pada pemikiran bahwa manusia memiliki persamaan dan saling ketergantungan, sehingga pembelajaran diarahkan pada pengembangan potensi individu untuk memenuhi kebutuhan bersama; (3) Pendekatan campuran berupaya mensinergikan keunggulan pendekatan individual dan sosial, namun dalam pelaksanaannya menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena guru harus menangani permasalahan dari kedua pendekatan tersebut secara bersamaan [16] [17].

Perbaikan sikap atau akhlak dan kepribadian anak maka sebuah strategi dapat menggunakan suatu cara dan nilai dari sebuah disiplin ilmu. Pendekatan dalam pendidikan Islam adalah cara pandang atau paradigma yang dipakai dalam menafsirkan nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan dengan tujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang beriman kepada Allah SWT [18]. Menurut M. Nasir Budiman ada tujuh pendekatan umum yang dapat digunakan dalam pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam, baik untuk ilmu fardhu ain maupun untuk ilmu fardhu kifayah, yaitu; (1) Pendekatan rasional menekankan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir peserta didik, dimulai dari konsep konkret menuju abstrak serta penjelasan logis mengenai kebaikan dan keburukan perilaku dengan mendorong penggunaan akal sebagaimana dianjurkan dalam Al-Qur'an; (2) Pendekatan emosional bertujuan menggugah perasaan peserta didik melalui stimulus verbal dan nonverbal, seperti cerita, nasihat, serta keteladanan guru, termasuk kisah-kisah Al-Qur'an tentang para Nabi dan gambaran kehidupan akhirat yang mampu membentuk sikap dan

keimanan; (3) Pendekatan fungsional mengarahkan pembelajaran pada pemahaman manfaat dan kegunaan ilmu, baik secara materi maupun nonmateri, sehingga peserta didik menyadari nilai praktis ajaran Islam dalam kehidupan; (4) Pendekatan pengalaman menekankan pembelajaran melalui keterlibatan langsung, baik fisik maupun batin, seperti praktik ibadah, tafakur, dan munajat, agar peserta didik memperoleh kesan mendalam dan ketenangan jiwa; (5) Pendekatan keterampilan proses memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam tahapan pembelajaran secara sistematis dan bervariasi guna mengembangkan kemampuan memahami konsep melalui proses penemuan dan pengalaman belajar yang menyeluruh [19].

2. Integrasi Iman dan Konten Akademik

Integrasi iman dan konten akademik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum adalah sebuah upaya untuk menyelaraskan pemahaman agama dengan materi akademik umum yang relevan dengan kehidupan siswa. Ini bisa memperkaya pemahaman siswa tentang agama dalam konteks yang lebih luas serta membantu mereka melihat hubungan antara iman dan ilmu [20]. Tabel 1 merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan iman dalam pelajaran PAI di sekolah umum.

TABEL 1. STRATEGI INTEGRASI PAI PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH UMUM

No	Strategi Integrasi	Bentuk Penerapan	Tujuan Pembelajaran
1	Mengaitkan Nilai Agama dengan Ilmu Pengetahuan	a) Menghubungkan konsep ketuhanan dengan fenomena alam dalam pembelajaran sains sebagai bukti kebesaran Allah. b) Mengintegrasikan ajaran menjaga lingkungan dalam Islam dengan materi IPA tentang kebersihan dan kelestarian alam.	Menumbuhkan keimanan, rasa syukur, dan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan memperkuat keyakinan terhadap kebesaran Allah SWT.
2	Proyek Integratif Berbasis Akhlak dan Karakter	a) Proyek kebersihan sekolah sebagai implementasi ajaran iman dan ibadah. b) Proyek sosial yang mengaitkan nilai zakat, infak, dan sedekah dengan pembelajaran IPS dan PAI.	Mengembangkan karakter religius, kepedulian sosial, serta kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.
3	Pembelajaran Berbasis Nilai dan Etika dalam Teknologi	a) Penanaman etika digital melalui ajaran kejujuran dan amanah dalam penggunaan media sosial. b) Diskusi tentang keterbatasan teknologi sebagai refleksi keagungan Allah sebagai Maha Pencipta.	Membentuk sikap etis dalam pemanfaatan teknologi serta meningkatkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral siswa.

3. Memupuk Pertumbuhan Spiritual dan Nilai-Nilai dalam Pendidikan

Memupuk pertumbuhan spiritual dan nilai-nilai dalam pendidikan tidak hanya mendidik siswa secara intelektual, tetapi juga menumbuhkan karakter, kepekaan nurani, keterampilan ibadah, dan akhlak mulia yang akan mendampingi mereka sepanjang hidup. Tabel 2 menunjukkan empat pilar utama dalam pengembangan spiritual dan nilai-nilai dalam pendidikan.

TABEL 2. EMPAT PILAR UTAMA PENGEMBANGAN SPIRITUAL

No	Pilar Pengembangan	Fokus Utama	Strategi Implementasi
1	Pengembangan Karakter	Pembentukan kepribadian siswa yang beretika dan berlandaskan nilai-nilai Islam	Penanaman nilai inti seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab; keteladanan guru sebagai model perilaku; diskusi dan refleksi untuk melatih pengambilan keputusan moral.
2	Pengasahan Kepekaan Nurani	Penguatan kesadaran batin, empati, dan kepedulian sosial	Latihan refleksi diri terhadap perilaku; keterlibatan dalam kegiatan sosial dan layanan masyarakat; pembelajaran berbasis nilai moral melalui studi kasus dan kisah inspiratif.
3	Pembinaan Keterampilan Ibadah	Penguatan hubungan personal siswa dengan Tuhan melalui praktik ibadah	Pengajaran praktis tata cara ibadah; pembiasaan ibadah harian secara konsisten; pemahaman makna dan nilai spiritual di balik setiap ibadah.
4	Pembiasaan Akhlak Mulia	Internalisasi ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari	Program pembiasaan harian di lingkungan sekolah; penguatan akhlak melalui sistem apresiasi dan pembinaan; integrasi nilai akhlak dalam kurikulum pembelajaran.

Dengan penerapan keempat pilar ini, diharapkan siswa tidak hanya berkembang dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat. Integrasi pengembangan karakter, kepekaan nurani, keterampilan ibadah, dan akhlak mulia akan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh.

4. Implementasi Multi Strategi Pembelajaran PAI

Tabel 3 menyajikan berbagai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat diterapkan di sekolah umum sebagai respons terhadap kompleksitas karakteristik peserta didik dan keterbatasan kondisi pembelajaran. Setiap strategi diuraikan berdasarkan karakteristik utama serta tujuan dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Penyajian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai ragam pendekatan pedagogis yang dapat digunakan guru PAI, mulai dari strategi yang berpusat pada guru hingga pendekatan yang menekankan keaktifan, kerja sama, dan konteks kehidupan nyata peserta didik [21] [22]. Dengan

memahami karakteristik dan tujuan masing-masing strategi, guru diharapkan mampu memilih dan mengombinasikan pendekatan pembelajaran secara adaptif dan efektif guna meningkatkan pemahaman materi, keterlibatan aktif siswa, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

TABEL 3. STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH UMUM SERTA KARAKTERISTIK DAN IMPLEMENTASINYA

No	Strategi Pembelajaran	Karakteristik Utama	Tujuan dan Implementasi
1	Strategi Ekspositori	Berpusat pada guru penyampaian verbal yang terstruktur dan sistematis	Digunakan untuk materi faktual dan historis seperti SKI; Siswa berperan menyimak untuk memperoleh pemahaman dasar yang utuh.
2	Strategi Inkuiri	Menekankan proses penemuan melalui observasi, pertanyaan, analisis, dan penyimpulan	Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui siklus inkuiri serta keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep.
3	Strategi Kontekstual (CTL)	Mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari	Membantu siswa memahami relevansi ajaran Islam dalam konteks sosial dan kehidupan nyata.
4	Strategi Kooperatif	Pembelajaran kelompok kecil yang bersifat interaktif dan saling bergantung positif	Menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab individu dan kelompok, serta kemampuan sosial siswa melalui tugas bersama.
5	Strategi PAIKEM	Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan	Mengatasi kejemuhan belajar dan meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa melalui variasi metode dan media pembelajaran.
6	Metode Pembelajaran Interaktif PAI	Meliputi pembelajaran aktif, penggunaan media kreatif, serta diskusi dan eksplorasi	Meningkatkan partisipasi siswa, penghayatan nilai agama, dan kemampuan reflektif melalui simulasi, proyek, media digital, dan diskusi.
7	Penyesuaian PAI untuk Latar Belakang yang Beragam	Pendekatan inklusif, adaptif, dan empatik terhadap keragaman siswa	Menciptakan pembelajaran PAI yang inklusif melalui pemahaman latar belakang siswa, materi adaptif, toleransi, dan empati sosial.

Hasil sintesis tematik menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum menuntut pendekatan yang holistik dan integratif. Strategi pembelajaran PAI tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang saling berkaitan antara tujuan, pendekatan, metode, media, dan evaluasi. Variasi strategi seperti inkuiri, kontekstual, kooperatif, dan PAIKEM memperlihatkan kecenderungan pembelajaran PAI yang berorientasi pada keaktifan peserta didik serta penginternalisasian nilai-nilai agama secara aplikatif. Pendekatan rasional, emosional, pengalaman, dan keterampilan proses memperkuat dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik pembelajaran PAI. Integrasi iman dan konten akademik juga

menunjukkan bahwa PAI tidak terpisah dari ilmu pengetahuan umum, melainkan saling menguatkan dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak.

Temuan dalam kajian ini sejalan dengan berbagai pandangan pendidikan modern yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan kolaboratif. Namun, berbeda dengan sebagian praktik pembelajaran PAI yang masih bersifat monoton dan berpusat pada guru, kajian ini menegaskan pentingnya penerapan multi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan keberagaman latar belakang mereka. Pendekatan integratif antara iman dan akademik juga memperluas praktik pembelajaran PAI yang sebelumnya cenderung fokus pada aspek kognitif semata, menuju pembelajaran yang menekankan pembentukan karakter, spiritualitas, dan etika sosial. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu memiliki kompetensi pedagogik yang adaptif dan reflektif dalam memilih serta mengombinasikan strategi pembelajaran. Sekolah perlu mendukung penerapan pembelajaran PAI yang inovatif melalui kebijakan, fasilitas, dan pengembangan profesional guru.

Selain itu, penerapan multi strategi pembelajaran PAI berimplikasi pada peningkatan minat belajar, pemahaman materi, keterlibatan aktif siswa, serta pembentukan karakter dan sikap toleransi. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai wahana pembinaan moral, spiritual, dan sosial peserta didik dalam konteks kehidupan modern yang majemuk.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan atau pola umum tindakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran PAI, strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih dipersepsi sulit dan membosankan oleh sebagian siswa. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengelola pembelajaran secara strategis. Penggunaan strategi pembelajaran PAI yang progresif seperti strategi ekspositori, inkuiri, kontekstual, kooperatif, paikem, metode pembelajaran interaktif PAI dan penyesuaian PAI untuk latar belakang yang beragam merupakan upaya yang relevan untuk meningkatkan minat, keterlibatan, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Implikasi praktis dari kajian ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu mengembangkan variasi strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih

menarik, bermakna, dan kontekstual. Guru disarankan untuk tidak terpaku pada satu strategi pembelajaran, melainkan mengombinasikan berbagai strategi sesuai dengan karakteristik materi, kebutuhan siswa, dan situasi kelas. Selain itu, pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dapat mendukung peningkatan kompetensi guru PAI melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap dan karakter peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nunu Nurjaman, “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tingkat SMP/MTs”. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Volume 2, Nomor 1, 2022
- [2] Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Prenadamedia. 2016
- [3] Asma, Kasim Yahiji, Dkk. ‘Tanggung jawab pendidikan menurut al-qur’an dan hadis’. *Jurnal Lebah*, ISSN 1412-8128 (Print), 2964-9056 (Online) | Volume 17, No. 2 Maret (2024)
- [4] Zohra Yasin, Dkk. “Strategi Pembelajaran Blanded LearningPasca Pandemi Covid-19di MTs. Muhammadiyah Bonebolango”. *Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.1:No.1, Desember 2022, 67-75
- [5] Firman Mansir, Dkk. “Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa di Era Digital”. 2020}, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:212979855>
- [6] Qomaria Abusama, Dkk. “Actuating Pendidikan Dalam PandanganAl-Qur'an Dan Hadits” *JurnalAl-Himayah*, Volume 4 Nomor1 Oktober 2020 Page 298-310
- [7] Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi Demensional, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, Cet. I. hal. 5.
- [8] Nurul Anam, ‘Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI’, *Journal Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2021 <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:238023702>
- [9] Hamid Darmadi, ‘Pengantar Pendidikan Era Globalisasi’ : Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi, *Animage*. 2019, h. 6
- [10] Ayuba Pantu Ayuba Pantu & Buhari Luneto, “Pendidikan Karakter Dan Bahasa”. *Al-Ulum* Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014 Hal 153-170
- [11] Fadhlina Harisnu. Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar. *Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe* Vol 3 No 1 (2022)
- [12] Suriana. Strategi Pembinaan Karakter Rabbani dalam Al-Qur'an Melalui Metode Hikmah. (I). *Bravo Datussalam*, 2019.
- [13] Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Kencana Predana Media Group, Jakarta, Cet. I, 2009, hal. 206.
- [14] M. Nasir Budiman. Pendidikan dalam Perspektif al-Quran. Jakarta, Madani Press, Cet. I, 2001, hal.135
- [15] Nurjannah Rianie. Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam: Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat,”*Management og Education* 1, No 2. (2014)

- [16] Abuddin Nata, Persepsi Islam Tentang Strategi Pembelajaran, Cet. II. Jakarta: Kencana Prenada Group 2011.
- [17] Jalaluddin, ‘Pendidikan Islam: Pendekatan sistem dan proses’, Cet; I, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 44
- [18] Sardiyahah. ‘Pendekatan Dalam Pendidikan Islam, 2020. (<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:226094985>)
- [19] M. Nasir Budiman. Pendidikan dalam Perspektif al-Quran. Jakarta, Madani Press, Cet. I, 2001.hal.132.
- [20] Zohra Yasin, ‘Efektivitas Pengembangan Ranah Afektif Melalui Penggunaan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab’. At-Tajdid: *Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Volume 2, No. 2, Juli 2013
- [21] Badrus Zaman, “Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI”, journal= Jurnal As-Salam, 2020, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225769237>
- [22] Rifa Nur Fauziyah,dkk. ‘Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021.